

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DI RW 05 DESA NAGRAK KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG

Dini Nadila¹, Riany Laila Nurwulan²

^{1,2}Universitas Pasundan Bandung
e-mail: dininadila@unpas.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengelolaan Lingkungan Melalui Pengolahan Sampah menjadi Pupuk Kompos bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan serta mendukung Program Pemerintah "Citarum Harum". Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal RW 04-05 Ds. Nagrak Kec. Ciater Kab Subang, dengan indikasi berperilaku membuang sampah sembarangan. Permasalahan yang ditemukan di mitra, yaitu kondisi lingkungan saat ini nampak tidak terawat, kotor, serta membuang sampah ke Sungai. Dapat dikatakan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan pengelolaan lingkungan yang baik, baik dalam hal kebersihan maupun pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Hal ini diantaranya disebabkan oleh keterbatasan kepemilikan tempat sampah serta keterbatasan tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Permasalahan lainnya adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan serta belum adanya penyuluhan mengenai pengelolaan lingkungan. Solusi yang dirasa tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut diantaranya adalah perubahan perilaku melalui penyuluhan akan kesadaran lingkungan, pelatihan pemanfaatan sampah anorganik melalui 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Adapun target luaran yang hendak dicapai adalah berupa peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih, sehat dan lestari, publikasi jurnal ISSN, media cetak/repocitory PT (Unpas). Metode pelaksanaan yang perlu dilakukan adalah berupa penyuluhan kesadaran lingkungan dan pelatihan mengenai pengelolaan lingkungan seperti pemanfaatan sampahanorganik melalui 3 R dan pengolahan sampah organik.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan, Pengolahan Sampah Organik, Pupuk Kompos

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) for Environmental Management through Waste Processing into Compost Fertilizer aims to build public awareness of the environment and support the Government's "Citarum Harum" Program. The partners in this activity are people who live in RW 04-05 Ds. Nagrak Kec. Ciater Kab Subang, with indications of littering behavior. The problems found in the partners, namely the current environmental conditions appear unkempt, dirty, and throwing garbage into the river. It can be said that the community does not have awareness of good environmental management, both in terms of cleanliness and utilization of organic and inorganic waste. This is partly due to limited ownership of trash bins and limited temporary waste disposal sites (TPS). Another problem is the limited knowledge of the community regarding environmental management and the absence of counseling on environmental management. Solutions that are considered appropriate to solve these problems include behavior change through counseling on environmental awareness, training on the utilization of inorganic waste through 3 R (*Reduce, Reuse and Recycle*), and processing organic waste into compost. The output targets to be achieved are in the form of increasing public awareness of a clean, healthy and sustainable environment, ISSN journal publications, print media / repository of PT (Unpas). The implementation method that needs to be done is in the form of environmental awareness counseling and training on environmental management such as the utilization of inorganic waste through 3 R and organic waste processing.

Keywords: Environmental Awareness, Environmental Management, Organic Waste Processing, Compost.

PENDAHULUAN

Lingkungan tempat tinggal yang baik, bersih dan rapi merupakan idaman bagi semua warga masyarakat. Lingkungan yang baik menjadikan warga yang menempatinyamerasa tentram, aman dan dapat tinggal dengan tenang. Untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan keinginan tersebut

perlu pengelolaan lingkungan yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dimana menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat, yakni sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya menjadi bersih. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah adalah masalah sampah (Febriane dalam Kompas 10 Januari 2004), baik sampah organik maupun sampah anorganik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang awalnya sangat acuh dengan keberadaan sampah dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan memulai untuk mengelolanya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan agar menghasilkan lingkungan yang baik dan bersih, serta program-program yang dijalankan dalam pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik. Pembinaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah dengan melakukan perubahan perilaku yang didasarkan pada kebutuhan atas kondisi lingkungan yang bersih yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam hal kebersihan. Perubahan perilaku masyarakat dapat terwujud dengan adanya usaha membangkitkan masyarakat dengan mengubah kebiasaan sikap dan perilaku terhadap kebersihan/sampah yang tidak lagi didasarkan kepada keharusan atau kewajibannya, tetapi lebih didasarkan kepada nilai kebutuhan dan kesadaran. Sampah di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang sering menjadi masalah yang krusial. Banyak bencana ditimbulkan oleh sampah yang dibuang sembarangan. Sampah yang menyumbat saluran air menyebabkan banjir luapan selokan di lingkungan permukiman. Disamping itu juga tumpukan sampah yang tidak dikelola berpotensi menyebabkan berjangkitnya penyakit. Pengolahan sampah selama ini masih dengan open dumping yaitu setelah sampah dibuang di Tempat Pengolahan Akhir (TPA), sampah hanya dipadatkan dan dibiarkan secara terbuka. Idealnya pengolahan sampah dengan sanitary landfill yaitu perlakuan penutupan lapisan dengan tanah setelah sampah di padatkan.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan yaitu dengan bimbingan sosial kelompok (group work) dan pengembangan masyarakat lokal (locality development) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan melibatkan masyarakat desa Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang untuk mengikuti pelatihan mengenai kebersihan lingkungan, perilaku membuang sampah dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Masyarakat akan mendapatkan fasilitas seperti trash bag dan bag kompos untuk pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah, serta mampu mengaplikasikan pemisahan sampah organik dan non organik. Metode yang digunakan guna mendukung realisasi kegiatan ini adalah : Dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan lingkungan dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos kepada masyarakat di RW 05 Desa Nagrak. Secara rinci pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan kendala kegiatan
- b. Menyusun/kompilasi data kebutuhan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan
- c. Menyusun program kegiatan
- d. Mengadakan penyuluhan dan Pelatihan mengenai pengolahan sampah.
- e. Praktik pelaksanaan kegiatan: pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.
- f. Evaluasi Kegiatan
- g. Pelaporan Hasil Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dapat tercapai dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti melakukan pelatihan tentang pengolahan sampah organik menjadi menjadi pupuk kompos dan diskusi bersama ibu-ibu PKK serta masyarakat. Dimana dalam kegiatan tersebut ibu-ibu PKK dan masyarakat sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan tertib dan semangat. Dengan dilaksanakannya pelatihan tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos, menambah pengetahuan ibu-ibu PKK dan masyarakat tentang cara mengolah sampah yang baik dan benar, sehingga ibu-ibu PKK dan masyarakat dapat menerapkannya di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, selain memberikan pelatihan dan pencerahan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat, ketua dan tim pelaksana memberikan contoh bagaimana memilah sampah dan mengolah nya dengan mudah dibuat dan mudah di lakukan, masyarakat dapat memanfaatkan sampah seperti yang ada di rumah seperti sampah sisa masakan maupun sampah makanan lainnya untuk di pilah menjadi kompos dan kerajinan tangan. Dengan dilaksanakan pelatihan tersebut, ibu-ibu PKK dan masyarakat memiliki peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Kegiatan lainnya dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang pemanfaatan sisa sampah makanan atau sampah rumah tangga yang ada di sekitar rumah maupun lingkungan Desa Sanca yang bisa di buat pupuk kompos dan di jelaskan cara membuatnya. Dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, ibu-ibu PKK dan masyarakat dapat memahami cara pengolahan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Prinsip reduce, reuse, dan recycle. Prinsip pertama reduce adalah kegiatan yang dapat mengurangi dan mencegah timbulnya sampah. Prinsip kedua reuse adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga recycle adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Berikut ini penjelasan prinsip 3R.

Prinsip Reduce (R1)

Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah. Namun, diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut Prinsip Reduce dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program Reduce:

1. Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar
2. Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsilain
3. Gunakan baterai yang dapat di charge kembali
4. Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan
5. Ubah pola makan (pola makan sehat: mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan)

Prinsip Reuse (R2)

Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti menggunakan kertas bolak-balik, menggunakan kembali botol bekas "minuman" untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain-lain.¹⁰ Pada pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ramah lingkungan sebagai kegiatan media pembelajaran.

Prinsip Reuse dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program Reu1:

1. Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang
2. Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*)
3. Kurangi penggunaan bahan sekali pakai
4. Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah
5. Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah
6. Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan
7. Bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas
8. Styrofoam digunakan untuk alas pot atau lem

9. Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain-lain

Recycle (R3)

Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain.¹² Contoh lain yang dapat dilakukan siswa adalah Misalnya, bubur kertas untuk membuat alat peraga meletusnya gunung api. Prinsip Recycle dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Tindakan yang dapat dilakukan dari program Recycle : 1) Mengubah sampah plastic menjadi souvenir, 2) Pengolahan sampah organic menjadi kompok, 3) Mengubah sampah kertas menjadi mainan atau miniature.

Pelaksanaan tersebut di lanjut dengan lomba pembuatan makanan bergizi dengan pemanfaatan bahan makanan di sekitar lingkungan Desa Sanca. Lomba tersebut di ikuti oleh kader kesehatan dan masyarakat, yang antusias membuat makanan bergizi dengan berbagai kreativitasnya masing-masing untuk menghasilkan makanan yang sehat dan bergizi dengan tampilan yang sangat menarik. Kader kesehatan dan masyarakat menampilkan karya nya dengan berbabagi cita rasa yang variatif dan enak serta bergizi. Hal tersebut memberdayakan para kader kesehatan dan ibu-ibu dalam pembuatan varian makanan bergizi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan cukup berhasil. Pada saat kegiatan berlangsung, tampak sekali para peserta tersebut menyimak dan mengikutinya dengan antusias, dan jika ada materi yang disajikan kurang mereka pahami, mereka akan langsung bertanya. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan ini. Peserta merasa senang karena materi yang diberikan sangat bermanfaat dan sesuai kebutuhan. Para peserta semakin memahami tentang bagaimana menyusun proposal kegiatan usaha serta penerapan digital marketing dalam pengembangan usaha kedepannya.

SARAN

Dibutuhkan kerjasama berkelanjutan dengan mitra, dalam rangka melihat sejauhmana tingkat keberhasilan dan perbaikan-perbaikan dari berbagai kekurangan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pasundan Bandung yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Keraf, A. Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara
- Mardikanto & Soebianto. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta
- Siahaan, N. H. T. 2004. Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Jakarta. Erlangga
- Soehartono, Irawan. (2011). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. Sulistyowati, Budi. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Suharto, Edi. (2009). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Bandung: PT Refika Aditama
- Bachtiar, H. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). Jurnal Administrasi Publik, 3(1), 128-133.

- Syafrini, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, 12(2), 155-167.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016, October). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *In Share* (Vol. 5, No. 1). www.kompas.com
- <https://brightfuture.unilever.co.id/stories/475472/Mengenal-Apa-Itu-Bank-Sampah.aspx>
- <http://www.ygplpekayon.com/struktur-organisasi/unit-bank-sampah/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>